

ATAVISME

26 (1), 2023

DAFTAR ISI

Resepsi Film <i>Miracle in Cell No. 7</i> Versi Korea dalam Adaptasi Indonesia: Kajian Sosiologi Sastra <i>Syamila Isyqi Alayya, Atikah Muthmainnah, Dwi Susanto</i>	1-13
Semangat Revolusi Prancis dan Patriotisme Napoleon Bonaparte dalam Perspektif Baru Sastra Jawa <i>Mukhammad Nur Rokhim, Yusro Edy Nugroho, Pardi Suratno</i>	14-30
Consumer Society in Umar Kayam's <i>Jalan Menikung</i> A Study of Jean Baudrillard's Postmodernism <i>Suharmono</i>	31-38
Makna Terhadap Mitos Relasi Manusia dan Tumbuhan dalam Manuskrip Lontar Juwarsah: Kajian Semiotika Roland Barthes <i>Wirdatun Nafi'ah, Johny Alfian Khusyairi</i>	39-53
Pengaruh Legenda La Hila Putri Ma Mbora dalam Tradisi-Tradisi Masyarakat Donggo Nusa Tenggara Barat <i>Muhammad Ifan, Eggy Fajar Andalas</i>	54-64

PRAKATA

Sebagai produk budaya, karya sastra tidak lahir dari ruang hampa. Ia dipengaruhi oleh latar sosial budaya masyarakat yang melahirkannya. Dalam interaksi antarbudaya juga sastra, pengaruh karya sastra terhadap karya sastra lainnya dalam lingkup satu negara, bahkan lintas negara seringkali terjadi. Karya sastra yang inspiratif, baik karena tokoh yang diceritakan maupun karena gagasan yang diusung atau karya yang populer dapat menjadi inspirasi dan kemudian diserap atau diadaptasi ke budaya lain. Karya sastra tersebut akan mengalami penyesuaian dengan budaya setempat agar dapat diterima dan dinikmati oleh masyarakatnya. Dengan demikian, karya sastra juga dapat memberikan gambaran kehidupan masyarakat dari berbagai kebudayaan. Gambaran itu tampak dalam artikel yang terbit di jurnal *Atavisme*, 26 (1), 2023. Volume 26, Nomor 1 ini memuat lima artikel hasil penelitian sastra Indonesia dan sastra daerah.

Artikel “Resepsi Film *Miracle in Cell No. 7* Versi Korea dalam Adaptasi Indonesia: Kajian Sosiologi Sastra” tulisan Syamila Isyqi Alayya, Atikah Muthmainnah, dan Dwi Susanto membahas perubahan latar sosial budaya film *Miracle in Cell No. 7* yang merupakan adaptasi dari film Korea dengan judul yang sama. Perubahan latar budaya dalam adaptasi *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia karena perbedaan budaya Indonesia dan Korea. Perubahan dalam proses adaptasi menjadi sebuah keniscayaan karena tujuan dan konteks pembuatan filmnya berbeda. Film *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia menggambarkan perubahan sosial masyarakat Indonesia. Aspek-aspek intrinsik cerita pun mengalami perubahan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang berbeda pula. Dalam versi Indonesia, film tersebut tidak hanya menggambarkan perubahan masyarakat lebih-lebih menjadi sarana kritik atas situasi kehidupan politik praktis yang membawa dampak kurang baik bagi kehidupan masyarakat.

Artikel “Semangat Revolusi Prancis dan Patriotisme Napoleon Bonaparte dalam Perspektif Baru Sastra Jawa” tulisan Mukhammad Nur Rokhim, Yusro Edy Nugroho, dan Pardi Suratno memperlihatkan bagaimana tokoh Napoleon Bonaparte dari Perancis mempengaruhi masyarakat Jawa melalui teks sastra, khususnya dalam teks klasik *Serat Cariyos Napoleon Bonaparte*. Melalui teks sastra tersebut dapat dilihat bagaimana masyarakat Jawa penafsiran peristiwa Revolusi Prancis dengan tokohnya Napoleon Bonaparte. Pengarang dalam masyarakat Jawa menjadikan Napoleon Bonaparte sebagai inspirasi untuk menggelorakan semangat perjuangan dan nasionalisme. Teks sastra Jawa menerima tokoh Napoleon Bonaparte sebagai sosok yang memberikan keteladanan dalam upaya membangkitkan semangat patriotisme bagi masyarakat Jawa. Napoleon dipandang sebagai tokoh yang mampu membawa Prancis dari negara penuh dengan konflik politik menjadi negara yang kuat sehingga dapat dijadikan sebagai pembentuk mental perjuangan dan gerakan politik masyarakat Jawa.

“Consumer Society in Umar Kayam’s *Jalan Menikung* A Study of Jean Baudrillard’s Postmodernism” tulisan Suharmono membicarakan terjadinya perubahan karakter budaya Masyarakat Jawa dalam novel *Jalan Menikung*. Dengan teori postmodern Jean Baudrillard, Suharmono menemukan adanya perubahan karakter budaya atau nilai terkait dengan konsumerisme. *Jalan Menikung* menggambarkan perubahan karakter

manusia Jawa menjadi konsumtif. Karakter terkait konsumerisme itu tercermin dalam gaya hidup yang dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan, pembelanjaan pakaian, makanan atau minuman, pendirian bangunan tertentu, pemakaian barang mewah, pesta pora, pemanfaatan kekuasaan, dan pergaulan kelas atas. Konsumerisme atau gaya hidup yang menganggap barang-barang mewah sebagai ukuran kebahagiaan dan kesenangan itu beroperasi pada perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan permainan bahasa atau penanda dalam jaring kebudayaan yang kompleks dan saling berkelindan.

Selanjutnya, artikel “Makna Terhadap Mitos Relasi Manusia dan Tumbuhan dalam Manuskrip Lontar Juwarsah: Kajian Semiotika Roland Barthes” tulisan Wirdatun Nafi’ah dan Johny Alfian Khusyairi membahas makna mitos relasi manusia dan tumbuhan dalam manuskrip Lontar Juwarsah dengan teori Semiotika Roland Barthes. Melalui pembongkaran kode denotasi, kode konotasi, dan mitos tulisan menyajikan bagaimana relasi-relasi yang terjadi antarmanusia dan tumbuhan, yaitu relasi manusia dan tanaman padi, relasi manusia dan babakan kulit pohon kayu, relasi manusia dan pohon elo, dan relasi manusia, pohon cangkring, dan pohon beringin. Manuskrip Lontar Juwarsah menunjukkan bagaimana pentingnya tumbuhan (alam) bagi manusia karena alam menjadi sumber energi yang sangat diperlukan oleh manusia. Tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional dan pohon-pohon seperti pohon elo dan beringin sebagai tempat perlindungan merepresentasikan ketergantungan manusia pada alam sehingga manusia harus memanfaatkannya secara bijaksana.

Terakhir adalah artikel berjudul “Pengaruh Legenda La Hila Putri Ma Mbora dalam Tradisi-Tradisi Masyarakat Donggo Nusa Tenggara Barat” yang ditulis oleh Muhammad Ifan dan Eggy Fajar Andalas. Masyarakat Donggo di Bima sebagai pemilik sastra lisan La Hila Putri Ma Mbora (Seorang Putri Yang Hilang) hidupnya sangat dipengaruhi legenda tersebut. Legenda itu bertransformasi dalam berbagai tradisi yang masih dipelihara dan dilakukan oleh masyarakat. Banyak tradisi yang hari ini masih dijalankan lahir dari pengaruh legenda tersebut. Pengaruh itu tampak dalam tradisi syair kalero, pesta raju, cola nasa, adat kematian, dan tradisi berpakaian perempuan Bima. Keempat tradisi tersebut kini menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan pada masa lalu sebelum terpengaruh oleh legenda La Hila Putri Ma Mbora. Perubahan itu terjadi dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena keempat tradisi itu tetap membawa hal-hal yang bernilai positif dan tidak merugikan masyarakat setempat.

Gambaran sastra sebagai produk budaya yang tampak dalam kelima artikel tersebut menjadi sebuah sajian perjalanan gagasan yang diharapkan dapat memberi sumbangan pada nilai-nilai kemanusiaan yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam sastra dan budaya. Tujuan utama mengkaji sastra adalah menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan, sebuah tujuan yang selalu menjadi dasar dan perjuangan para ilmuwan sastra.

Redaksi

ATAVISME

Kata-kata kunci bersumber dari artikel. Abstrak ini boleh diperbanyak tanpa izin.

DDC 801.950 7

Syamila Isyqi Alayya, Atikah Muthmainnah,
Dwi Susanto (Universitas Sebelas Maret)
Resepsi Film *Miracle in Cell No. 7* Versi Korea
dalam Adaptasi Indonesia: Kajian Sosiologi
Sastra
Atavisme, 26 (1), 2023, 1-13

Film *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia merupakan adaptasi yang dibuat karena kepopuleran versi aslinya, yakni versi Korea. Adaptasi tersebut dibuat berdasarkan resepsi yang diterima oleh sutradara Hanung Bramantyo yang dipengaruhi sosial budaya dalam masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengkaji perubahan aspek sosiologi dalam adaptasi *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia dan penyebab dari berbagai perubahan tersebut. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian antara lain adegan pada kedua versi film yang mengandung aspek sosiologis dan teks-teks sosial historis yang berkaitan dengan latar belakang film *Miracle in Cell No. 7* versi Korea dan versi Indonesia. Untuk menelaah data-data tersebut, penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra yang berfokus pada konsep sosiologi karya sastra. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa perubahan pada adaptasi film *Miracle in Cell No. 7* Indonesia didasari oleh perbedaan latar belakang dan tujuan pembentukan film. Selain itu, perubahan juga disebabkan oleh adanya perbedaan sosial dan budaya masyarakat pada negara Indonesia dan Korea

Semarang dan Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Semangat Revolusi Prancis dan Patriotisme Napoleon Bonaparte dalam Perspektif Baru Sastra Jawa
Atavisme, 26 (1), 2023, 14-30

Peristiwa revolusi Prancis pada abad XVIII menjadi awal perubahan tatanan dunia guna melepaskan diri dari belenggu perbudakan. Secara politik maupun kultural, semangat revolusi dihidupkan kembali melalui teks sastra. Kanonisasi sastra Jawa kisah Napoleon pada masa kolonial memunculkan perspektif baru pada abad XX, yaitu semangat kebebasan. Hal ini ditemukan dalam teks klasik Cariyos Napoleon Bonaparte koleksi PNRI Nomor NB 1410 yang ditulis pada abad XX. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep penafsiran orang Jawa terhadap peristiwa Revolusi Prancis dalam sudut pandang baru sastra Jawa Napoleon. Penelitian ini disusun dengan pendekatan mimetik melalui teori new historicism. Data primer penelitian diambil dari unsur tokoh, penokohan, dan alur, sedangkan data sekunder diperoleh dari karya sastra Jawa lainnya yang berkaitan dengan peristiwa Revolusi Prancis atau bersinggungan dengan Napoleon Bonaparte. Melalui pembacaan hermeneutika, teks ini menawarkan sebuah gagasan baru dari konsep budaya yang mengisi teks tersebut, yakni orientasi semangat perjuangan dan nasionalisme rakyat. Tokoh Napoleon Bonaparte dianggap sebagai tokoh berpengaruh yang memberikan keteladanan guna menggugah semangat patriotisme bagi masyarakat Jawa.

DDC 899.222.095 3 7

Mukhammad Nur Rokhim, Yusro Edy
Nugroho, Pardi Suratno (Universitas Negeri

DDC 801.953 07

Suharmono (Akademi Film Jogja)

Masyarakat Konsumen dalam Novel *Jalan Menikung* Karya Umar Kayam
(Tinjauan Postmodern Jean Baudrillard)
Atavisme, 26 (1), 2023, 31-38

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan masyarakat konsumen dalam novel *Jalan Menikung* karya Umar Kayam. Kerangka teori yang digunakan adalah teori postmodern Jean Baudrillard. Baudrillard mengungkapkan terjadinya perubahan karakter budaya dalam masyarakat Barat kontemporer dan mengintroduksi karakter masyarakat Barat sebagai masyarakat simulasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan studi pustaka dan dianalisis menggunakan kerangka pemikiran Baudrillard. Konsep penting yang dipergunakan adalah perubahan nilai, simulasi, simulakra, hiperrealitas, dan masyarakat konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam *Jalan Menikung* perubahan nilai yang terjadi berwujud konsumerisme. Konsumerisme tersebut berupa kegiatan mengonsumsi pakaian, mengonsumsi makanan atau minuman, mengonsumsi bangunan tertentu, mengonsumsi barang mewah tertentu, konsumsi dalam pesta pora, konsumsi dalam pemanfaatan kekuasaan, dan konsumsi dalam pergaulan kelas atas. Proses simulasi di balik konsumsi tokoh-tokoh *Jalan Menikung* beroperasi pada perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan permainan bahasa/penanda. *Jalan Menikung* yang menggambarkan masyarakat konsumen disampaikan pengarang dalam jarring kebudayaan yang kompleks dan saling berkelindan.

DDC 398.209 598 6
Wiratun Nafi'aha dan Johny Alfian Khusyairi (Universitas Airlangga)
Makna Terhadap Mitos Relasi Manusia dan Tumbuhan dalam Manuskrip *Lontar Juwarsah*: Kajian Semiotika Roland Barthes
Atavisme, 26 (1), 2023, 39-53

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna mitos relasi manusia dan tumbuhan dalam manuskrip *Lontar Juwarsah*. Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Kolonial Barthes. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes. Sumber data penelitian ini adalah manuskrip *Lontar Juwarsah* koleksi DREAMSEA yang diunduh pada tahun 2022. Hasil penelitian ini berupa pemaparan kode denotasi, kode konotasi, dan mitos relasi manusia dan tumbuhan dalam manuskrip *Lontar Juwarsah*. Relasi manusia dan tumbuhan dalam manuskrip *Lontar Juwarsah* menunjukkan bahwa tumbuhan memiliki kekuatan atau energi yang diperlukan oleh manusia.

DDC 392.095 86
Muhammad Ifan dan Eggy Fajar Andalas (Universitas Muhammadiyah Malang)
Pengaruh Legenda La Hila Putri Ma Mbora dalam Tradisi-Tradisi Masyarakat Donggo Nusa Tenggara Barat
Atavisme, 26 (1), 2023, 54-64

Legenda La Hila Putri Ma Mbora (Seorang Putri Yang Hilang) merupakan sastra lisan yang hidup di kalangan masyarakat Bima, Nusa Tenggara Barat. Sebagai cerita yang diwariskan antargenerasi oleh nenek moyang masyarakat Bima, saat ini legenda ini bertransformasi dalam tradisi-tradisi masyarakat Donggo, Bima. Banyak tradisi dalam masyarakat Donggo Bima yang terpengaruh oleh keberadaan legenda ini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tradisi-tradisi masyarakat Donggo, Bima, yang dipengaruhi oleh legenda La Hila Putri Ma Mbora. Untuk melakukan hal tersebut digunakan metode etnografi. Etnografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada informan kunci dan studi dokumen. Teknik analisis data penelitian menggunakan model Milles dan Hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa legenda La Hila Putra Ma Mbora telah bertransformasi ke dalam berbagai bentuk tradisi masyarakat Bima, yaitu syair kalero, pesta raju, cola nasa, adat kematian, dan tradisi berpakaian perempuan Bima.

ATAVISME

Key words are extracted from articles. Abstract may be reproduced without permission

DDC 801.950 7

Syamila Isyqi Alayya, Atikah Muthmainnah,
Dwi Susanto (Universitas Sebelas Maret)

Miracle in Cell No. 7 Korean Version's Film
Reception in Indonesian Adaptation: A
Sociological Study of Literature

Atavisme, 26 (1), 2023, 1-13

The Indonesian version of the movie *Miracle in Cell No. 7* is an adaptation made because of the popularity of the original version, which is the Korean version. This adaptation was made based on the reception received by the director Hanung Bramantyo and was influenced by Indonesian socio-culture. This study aims to examine changes in sociological aspects in the Indonesian adaptation of *Miracle in Cell No. 7* and the reasons for these changes. The method used in this research is descriptive qualitative. The research data includes scenes in both versions of the film which contain sociological aspects and historical social texts related to the background of the Korean and Indonesian version of the film *Miracle in Cell No. 7*. To examine these data, this study uses theory of literature which focuses on the concept of sociology of literature. The results obtained through this theoretical analysis are that changes to the Indonesian adaptation of the film *Miracle in Cell No. 7* is based on differences in background and purpose of the making of the film. In addition, changes are also caused by social and cultural differences in the people of Indonesia and Korea.

DDC 899.222.095 3 7

Mukhammad Nur Rokhim, Yusro Edy
Nugroho, Pardi Suratno (Universitas Negeri
Semarang and National Research and

Inovation Agency)

The Spirit of the French Revolution and the
Patriotism of Napoleon Bonaparte in a New
Perspective of Javanese Literature

Atavisme, 26 (1), 2023, 14-30

The events of the French revolution in the XVIII century became the beginning of a change in the world order in order to break free from the shackles of confinement. Politically and culturally, the spirit of revival through literary texts. The canonization of Javanese literature on the story of Napoleon during the colonial period gave rise to a new perspective in the 20th century, namely the spirit of freedom. This is found in the classic text of Cariyos Napoleon Bonaparte PNRI collection Number NB 1410, written in the XX century. This study aims to find the Javanese concept of exposing the events of the French Revolution in a new perspective of Javanese Napoleonic literature. This research was compiled using a mimetic approach through the theory of new historicism. The primary data of the research was taken from the elements of character, characterization, and plot, while the secondary data was obtained from other Javanese literary works related to the events of the French Revolution or intersecting with Napoleon Bonaparte. Through reading hermeneutics, this text offers a new idea from the cultural concept that fills the text, namely the orientation of the spirit of struggle and people's nationalism. The figure of Napoleon Bonaparte is considered as an influential figure who set an example to inspire the spirit of patriotism in the Javanese people.

DDC 801.953 07

Suharmono (Jogja Film Academy)
Consumer Society In Umar Kayam's *Jalan Menikung* A Study Of Jean Baudrillard's Postmodernism
Atavisme, 26 (1), 2023, 31-38

The research aims to reveal the consumer society in *Jalan Menikung*, a novel by Umar Kayam. The theoretical framework used is the postmodern theory of Jean Baudrillard. Baudrillard explained the characteristics change of culture in contemporary society and introduces the characteristics of Western society as a simulation society. The method used in this study is qualitative. The data acquired from a novel and analyzed using the conception of Baudrillard. The significant concept used is the change in value, simulation, simulacra, hyperreality, and consumer society. The results of the study show that in the novel *Jalan Menikung*, there is a change in value that occurs in the form of consumerism. This consumerism is in the form of consuming clothes, food, or drinks, certain types of buildings, certain luxury goods, consuming in orgies, the use of power, and high-class associations. Simulation processes of consumption in *Jalan Menikung* also happen on technology, especially information technology and language signs. In *Jalan Menikung* Umar Kayam describes consumer society as a complicated culture intertwined.

DDC 398.209 598 6

Wiratun Nafi'ah and Johny Alfian Khusyairi (Airlangga University)
The Meaning of The Myth of Human and Plant Relationships in the *Lontar Juwarsah* Manuscript: A Semiotic Study of Roland Barthes
Atavisme, 26 (1), 2023, 39-53

This study aims to determine the meaning of the myth of the relationship between humans and plants in the *Lontar Juwarsah* manuscript. This study uses Barthes' Colonial Semiotics theory. The method used in this study is a qualitative descriptive

method using Roland Barthes's semiotic analysis model. The data source for this research is the *Lontar Juwarsah* manuscript of the DREAMSEA collections downloaded in 2022. The results of this research are the presentation of denotation codes, connotation codes, and the myth of the relationship between humans and plants in the *Lontar Juwarsah* manuscripts. The relationship between humans and plants in the *Lontar Juwarsah* manuscript shows that plants have the strength or energy humans need.

DDC 392.095 86

Muhammad Ifan and Eggy Fajar Andalas (University of Muhammadiyah Malang)
The Transformation of La Hila Putri Ma Mbora in The Traditions of Donggo Society West Nusa Tenggara
Atavisme, 26 (1), 2023, 54-64

The legend of La Hila Putri Ma Mbora (A Missing Princess) is an oral literature that lives among the community of Bima, West Nusa Tenggara. As a passed down story between generations, today, this legend is transformed into the traditions of the Donggo people of Bima. Many traditions in the Donggo Bima community were influenced by the existence of this legend. This study aims to describe the traditions of the Donggo, Bima, who were influenced by the legend of La Hila Putri Ma Mbora. Ethnographic method is applied to conduct the research. Method used in this research is digital ethnography. Data collection techniques were carried out through interviews with key informants and document studies. Data analysis techniques is using the Milles and Hubberman models, namely data reduction, data presentation, data interpretation, and drawing conclusions. The results showed that the legend of La Hila Putra Ma Mbora had transformed into various forms of Bima community traditions, namely kalero poetry, raju parties, cola nasa, death customs, and Bima women's dress traditions.
